

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas mengenai a) deskripsi teori, b) penelitian terdahulu, dan c) paradigma penelitian.

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Implementasi

Menurut Oemar Malik, implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.¹ Sedangkan menurut Nurdin Usman bahwa implementasi merupakan “kegiatan yang bermuara pada aktivitas, aksi, atau tindakan adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.²

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan untuk melaksanakan suatu yang telah direncanakan dan disepakati bersama agar tercapainya tujuan atau target yang telah ditentukan sehingga memberikan dampak positif bagi semua orang.

¹Fauziah N, *Tinjauan Umum Tentang Implementasi Pembelajaran*, diakses dari <http://digilib.uinsby.ac.id/1565/5/.pdf>, h. 19

² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h.

2. *E-learning* madrasah

a. Pengertian *E-learning*

E-learning merupakan pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan pendidik serta peserta didik untuk mengakses proses belajar mengajar tanpa harus dilakukan secara tatap muka. Sedangkan menurut Munir “*E-learning* merupakan salah satu media atau metode pembelajaran yang paling efektif yang mampu menjangkau tempat yang luas, dengan biaya yang relatif murah.³ Materi pembelajaran bisa diakses kapanpun dan dimanapun dibutuhkan. Melalui *e-learning*, peserta didik dapat mengambil informasi dan materi berdasarkan RPP atau kriteria yang telah ditetapkan pendidik atau pengelola pendidikan.

Sedangkan menurut Surjono *e-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan dukungan teknologi internet. Dalam *e-learning* pengajar tidak sekedar menggunggah materi pembelajaran yang bisa diakses secara online oleh peserta didik, tetapi pengajar juga melakukan evaluasi, menjalin komunikasi, dan mengelola aspek- aspek pembelajaran lainnya.⁴ Hal tersebut selaras dengan pendapat Riyanto dan Prasajo yang mengemukakan bahwa *e-learning* adalah pembelajaran online berbasis internet dan intranet yang membutuhkan sebuah media untuk dapat menampilkan materi-

³ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 6

⁴ Silahuddin, *Penerapan E- learning dalam Pendidikan*, Jurnal Ilmiah Circuit Vol. 1 No. 1,

materi dan pertanyaan untuk dapat saling bertukar informasi antar peserta dengan pengajar.⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *e-learning* merupakan sebuah aplikasi yang berisi *platform* digital yang dapat digunakan pendidik dan peserta didik untuk mengakses suatu pembelajaran. Dalam mengakses *e-learning* bisa dilakukan kapan pun dan dimana pun. Pendidik tidak hanya mengupload materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Namun, pendidik juga bisa melakukan penilaian secara langsung pada *e-learning* dan juga bisa dilihat oleh peserta didik maupun orangtua.

b. Pengertian *E-learning* Madrasah

Dalam jurnal Shofaul Hikmah dijelaskan bahwa *e-learning* madrasah merupakan aplikasi yang dirilis oleh Kementerian Agama Republik Indonesia mulai jenjang Raudhotul Athfal sampai jenjang Madrasah Aliyah.⁶ *E-learning* madrasah diakses dimana saja dan kapan saja oleh pengguna, selama pengguna mempunyai akses internet yang stabil dan mempunyai *username* dan *password*. Dijelaskan bahwa *e-learning* adalah aplikasi yang dibuat oleh Direktorat KSKK Madrasah yang untuk dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Lembaga pendidikan harus login ke website *e-learning* Madrasah official

⁵ Prawiladilaga, dkk, *Mozaik Teknologi Pendidikan E- learning*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2013), h. 55

⁶ Shofaul Hikmah, *Pemanfaatan E- learning Madrasah dalam Pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh masa pandemi di MIN 11 Rembang*, Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan Vol. 4, No. 2, November 2020, h. 76

dengan menggunakan Nomor Statistik Madrasah (NSM) untuk masing- masing lembaga. Kemudian madrasah akan diminta mengupload SK operator sebagai persyaratan disetujuinya penggunaan aplikasi *e-learning* oleh madrasah. Proses verifikasi SK operator membutuhkan waktu satu sampai dua minggu untuk kemudian dinyatakan lulus dan bisa mendownload aplikasi *e-learning* baik itu versi *installer* maupun hosting.⁷

E-learning madrasah juga menyediakan menu bagi guru untuk membagikan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Guru bisa membuat kelas sebanyak kelas yang diampu oleh guru tersebut, baik itu guru mata pelajaran, guru kelas ataupun guru bimbingan konseling. Guru bahkan bisa membuat kelas *online* yang menyediakan buku-buku elektronik yang bisa diakses peserta didik kapan saja dan dimana saja mereka berada. Sehingga peserta didik tetap bisa melaksanakan kegiatan literasi dengan baik. Penggunaan *e-learning* akan memudahkan pendidik dan peserta didik, karena semua sudah terstruktur dengan baik.

c. Cara menggunakan *e-learning* madrasah

Pada dasarnya *e-learning* madrasah memiliki enam role akses, yaitu:⁸

- 1) Operator madrasah (Administrator)
- 2) Guru mata pelajaran

⁷ *Ibid.* h. 76

⁸ Kuncoro, *E-learning Madrasah*, diakses pada elearning.kemendiknas.go.id, pada 1 maret 2021

- 3) Wali kelas
- 4) Peserta didik
- 5) Supervisor (Kepala Madrasah dan jajarannya)

Tabel 2.1
Fitur *E-Learning* madrasah untuk guru:

No	Forum/ Fitur	Deskripsi Menu atau Fitur
1	Forum madrasah	Menu ini berguna sebagai media sosialnya madrasah. Dalam fitur ini, anda dapat berkomunikasi dan berbagi informasi antara guru dengan siswa.
2	Ruang kelas	Menu ini berfungsi untuk membuat kelas baru. Kelas yang anda buat akan diikuti siswa yang harus anda ajar dalam satu semester dan tahun ajaran aktif.
3	Kalender akademik	Menu ini menyajikan kalender akademik dalam satu ajaran. Anda dapat melihat agenda- agenda madrasah pada menu ini.
4	Guru berbagi	Menu ini sebagai wadah untuk berbagi ide atau gagasan serta materi pembelajaran. Materi yang anda bagikan dapat dipelajari oleh guru madrasah dan siswa seluruh indonesia
5	Komunikasi	Menu ini dapat digunakan untuk berinteraksi dengan guru lain dan mengirim pesan pribadi ke guru lain.
6	Ruang Kelas Anda	Panel ini merupakan fitur yang berguna untuk masuk ke ruang kelas yang telah anda buat.
7	Berbagi ide dan gagasan	Fitur ini dapat digunakan untuk berbagi ide dan gagasan, anda dapat memposting gagasan anda, lalu guru lain dan siswa madrasah dapat berkomentar di dalam postingan anda
8	Daftar siswa	Pada panel ini anda dapat melihat seluruh siswa di madrasah anda
9	Daftar guru	Panel ini dapat digunakan untuk melihat seluruh guru di madrasah anda
10	Lihat profil anda	Menu ini dapat digunakan untuk memperbarui profil dan password akun <i>e- learning</i> anda

Halaman website *e-learning* madrasah dapat dibuka dengan link yang diberikan oleh pihak sekolah dapat dibuka menggunakan beragam jenis aplikasi browser di komputer maupun PC, seperti *Chrome*, *Firefox*, *Microsoft Edge*, dan sebagainya. Berikut ini langkah-langkah untuk membuka halaman website *e-learning* madrasah:

1. Buka browser di komputer seperti: *chrome*, *firefox*, *microsoft edge*
2. Ketik *link*
3. Kemudian tekan enter dan tunggu proses loadingnya
4. Jika koneksi internetnya baik, maka akan muncul tampilan awal website *e-learning* madrasah.

Setelah berhasil login *e-learning* madrasah, maka guru atau peserta didik dapat memanfaatkan fitur forum madrasah. Fitur ini bisa digunakan sebagai media sosial bagi madrasah. Dalam fitur ini, kita dapat berkomunikasi dan berbagi informasi bersama guru dan siswa. Berikut panduan untuk menggunakan fitur ini:

1. Klik menu "*forum*" pada *e-learning* madrasah, maka akan muncul tampilan timeline
2. Dapat berbagi informasi menggunakan teks atau gambar serta link menuju ke halaman tertentu, dengan menuliskan ide dan gagasan anda dalam *form*
3. Setelah itu, klik tombol "kirim"
4. Postingan anda akan dapat diakses untuk dibaca dan dikomentari oleh seluruh warga madrasah.

d. Karakteristik *e-learning*

Karakteristik pembelajaran *e-learning* berbeda dengan pembelajaran tradisional. Pembelajaran tradisional disebut dengan pembelajaran konvensional atau dilaksanakan secara tatap muka (*face to face*). Berbeda dengan pembelajaran tradisional, pembelajaran *e-learning* focus pada setiap individu peserta didik karena peserta didik dituntut untuk mandiri pada waktu tertentu serta bertanggung jawab untuk setiap pembelajarannya.⁹

Menurut Cisco karakteristik *e-learning* sebagai berikut:¹⁰

- 1) *E-learning* merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, pelatihan dengan cara online.
- 2) *E-learning* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional (model belajar konvensional, kajian terhadap buku teks, CD-ROM, dan pelatihan yang berbasis computer) sehingga mampu menjawab tantangan perkembangan globalisasi.
- 3) *E-learning* tidak berarti menggantikan pembelajaran konvensional di dalam kelas, akan tetapi memperkuat model belajar melalui pengayaan content dan pengembangan teknologi pendidikan.
- 4) Kapasitas peserta didik bervariasi tergantung pada bentuk isi dan cara penyampaiannya. Semakin baik keselarasan antar content dan alat penyampaian dengan gaya belajar, maka akan lebih baik pula kapasitas peserta didik yang pada saatnya akan memberikan hasil yang

⁹ Soekartawi, *Merancang dan Menyelenggarakan E-Learning*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2007), h.75

¹⁰ Mohammad Yazdi, *E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*, (Jurnal Ilmiah Foristek Vol. 2, 2012), h.146

lebih baik.

e. Kelebihan dan kekurangan *E-learning* Madrasah

Menurut Rusman kelebihan penggunaan internet dalam pembelajaran daring, antara lain adalah:¹¹

- 1) Tersedianya fasilitas *e-moderating*, dimana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet kapan saja. Kegiatan berkomunikasi ini dilakukan tanpa dibatasi jarak, tempat, dan waktu.
- 2) Pendidik dan peserta didik menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
- 3) Peserta didik dapat belajar atau *me-review* bahan ajar setiap saat dan dimana saja saat diperlukan, mengingat bahan ajar tersimpan dikomputer.
- 4) Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses internet secara lebih mudah.
- 5) Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas.
- 6) Berubahnya peran peserta didik yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri.

¹¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 351-352

Pembelajaran berbasis *e-learning* juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, antara lain , yaitu:¹²

- 1) Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar sesama peserta didik, kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses pembelajaran.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial.
- 3) Berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT.
- 4) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
- 5) Kurangnya tenaga yang menetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet.

Pembelajaran berbasis *e-learning* bermanfaat bagi berbagai pihak yang menggunakannya. yaitu:

- 1) Bagi peserta didik

Dengan kegiatan belajar melalui *e-learning* dimungkinkan dapat mengembangkan fleksibilitas belajar peserta didik, yaitu mereka dapat mengakses bahan- bahan belajar tanpa ada batasan waktu dan berulang-ulang. Selain itu peserta didik juga dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat. Hal tersebut tentu berbeda dengan pembelajaran konvensional, proses belajar ditentukan waktu dan tempat.

- 2) Bagi Guru

¹²Rusman, *Model- Model Pembelajaran*, hlm. 351

Dengan adanya kegiatan pembelajaran *e-learning* ada manfaat yang diperoleh guru, yaitu:

- a) Mengontrol kebiasaan peserta didik. Bahkan guru juga dapat mengetahui kapan peserta didiknya belajar, topik apa yang dipelajari, dan berapa kali topik tertentu dipelajari ulang.
 - b) Mengecek apakah peserta didik telah mengerjakan soal-soal latihan setelah mempelajari topik tertentu.
 - c) Memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik.
- 3) Bagi sekolah

Dengan adanya pembelajaran berbasis *e-learning*, manfaat bagi sekolah, adalah:

- a) Akan tersedianya bahan ajar yang telah divalidasi sehingga setiap guru dapat menggunakan dengan mudah dan efektivitas serta efisiensi pembelajaran secara keseluruhan dan meningkat.
- b) Sebagai pedoman praktis implementasi pembelajaran yang sesuai dengan pokok-pokok bahasan.
- c) Mendorong menumbuhkan sikap kerja sama antara guru dengan guru dan guru dengan peserta didik dalam memecahkan masalah pembelajaran.

3. Pengertian Pembelajaran Daring (dalam jaringan)

Menurut Amirudin dalam jurnal Nureza Fauziyah menyatakan bahwa pembelajaran daring atau online merupakan pembelajaran berdasarkan pada teknologi yang bahan belajarnya dikirim secara elektronik ke peserta didik dari jarak jauh melalui jaringan komputer.¹³ Menurut thome pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan teknologi. Ghirardhini Menyatakan bahwa daring merupakan metode pembelajaran yang efektif, karena peserta didik dapat berlatih belajar sendiri dengan menggunakan umpan balik, pembelajaran dilakukan berdasarkan kebutuhan dengan menggunakan simulasi.¹⁴

Menurut Munir *E-Learning* merupakan salah satu media atau metode pembelajaran yang efektif yang mampu menjangkau tempat yang sangat luas, dengan biaya yang cukup murah.¹⁵ *E-learning* menuntut keaktifan peserta didik. Melalui *e-learning*, peserta didik dapat mencari dan mengambil informasi atau materi pembelajaran berdasarkan silabus yang ditetapkan oleh pendidik. Hartley menyatakan, bahwa *e-learning* merupakan suatu jenis belajar- mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan bahan internet, intranet atau media jaringan komputer lain.¹⁶ *E-learning* merupakan proses dan kegiatan penerapan pembelajaran berbasis web (*web based learning*), pembelajaran berbasis komputer

¹³ Nureza Fauziyah, *Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam*, Jurnal Al- Mauizhoh Vol. 2, No. 2, November 2020, h. 2

¹⁴ Nureza Fauziyah, *Dampak Covid-19...*, h.. 4

¹⁶ Muharto, dkk., (*Penggunaan Model E-learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Materi Microprocessor*), Politeknik Sains dan Teknologi Wiratama Maluku Utara, Vol. 2 No. 1 April 2017, h. 39

(*computer based learning*), kelas virtual (*virtual classrom*).¹⁷ Sedangkan menurut Sobron bahwa pembelajaran daring *learning* adalah pendidikan yang dikakukan oleh sekolah yang dimana peserta didik serta guru berada pada lokasi yang terpisah menggunakan sistem telekomunikasi interkatif sebagai media penghubungnya dan berbagai sumber daya yang diperlukan lainnya.¹⁸

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memberikan banyak kemudahan dan kemungkinan dalam pengembangan sistem pendidikan. Khususnya konsep dan model pembelajaran online atau banyak yang menyebutkannya *e-learning*. Dalam jurnal Hernik Pujiastuti menjelaskan bahwa *e-learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan TIK untuk menstransformasikan proses pembelajaran proses belajar antara pendidik serta peserta didik.¹⁹

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahawa pembelajaran *e-learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan perangkat elektronik yang memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran bisa efektif, menarik dan efisien. Peserta didik pun bisa mengakses pembelajaran kapan pun dan dimanapun, sehingga peserta didik tidak bosan dengan pembelajaran.

Menurut syarifudin pembelajaran daring digunakan sebagai solusi pembelajaran jarak jauh ketika misalnya terjadi bencana alam atau keadaan

¹⁷Rusma,,. Dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 203

¹⁸ Sobron, Dkk., *Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA*, Pendidikan Islam dan Mulikulturalisme, 2019, h. 1

¹⁹Hernik Pujiastutik, *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E- learning berbasis web pada Mata Kuliah Belajar Pembelajaran I Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*, Jurnal Teladan, Vol. 4 No. 1 Mei 2019, h. 26

seperti *social distancing*. Kegiatan pembelajaran daring yang awalnya kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tatap muka dihentikan sementara, dan diganti dengan sistem pembelajaran daring menggunakan aplikasi yang sudah disediakan. Pembelajaran daring lebih berfokus pada pemberian informasi kepada peserta didik serta meningkatkan kualitas belajar. Pembelajaran daring dirasa sangat bermanfaat untuk kalangan pendidik serta peserta didik.²⁰ Selaras dengan pendapat Bilfaqih dalam pembelajaran daring memiliki tujuan dalam memberikan layanan pembelajaran bermutu kepada pendidik serta peserta didik secara dalam jaringan yang bersifat terbuka untuk menjangkau target yang lebih banyak dan luas.²¹

Dari pendapat diatas dikatakan bahwa pembelajaran daring digunakan sebagai solusi ketika pembelajaran konvensional tidak bisa dilakukan dalam proses belajar mengajar. Dengan perkembangan teknologi, dunia pendidikan semakin maju. Pembelajarannya pun dilakukan dengan menggunakan teknologi. Pembelajaran daring dilakukan agar peserta didik mampu mengakses pembelajaran tanpa harus datang ke sekolah ataupun bertemu dengan pengajar, pembelajaran bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* madrasah ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

²⁰Albitar S Syarifuddin, *Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Muutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkan Social Distancing*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, h. 31

²¹Yusuf Bilfaqih, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h.4

a. Perencanaan Pembelajaran daring menggunakan *e-learning* madrasah

Perencanaan berasal dari kata “rencana” yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Menurut Elly mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.²² Terry menjelaskan bahwa perencanaan adalah penetapan kegiatan yang harus dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.²³

Oemar menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses pendefinisian tujuan dan bagaimana pencapaiannya sedangkan perencanaan dalam pembelajaran berarti menentukan tujuan, aktivitas, dan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.²⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan berkaitan dengan apa yang harus dilaksanakan meliputi kegiatan yang ingin dicapai. Pembelajaran yang baik tentu memperhatikan perencanaan yang tersusun sehingga pembelajaran yang diwujudkan akan memperoleh hasil yang maksimal dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

1) Komponen- komponen pembelajaran

Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efisien dan efektif tanpa adanya komponen pembelajaran. Menurut komponen pembelajaran meliputi:²⁵

²² Wahyudin Nur Nasution, *Perencanaan Pembelajaran*, Jurnal Ittihad, Vol. 1 No. 2, h. 186

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2006), h. 76

²⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 50

²⁵ Arina Restian, *Pembelajaran Seni Tari di Indonesia dan Mancanegara*, (Malang: Universitas Muhamadiyah Malang, 2017), h. 390

a) Guru dan siswa

Menurut Wina Sanjaya seorang guru merupakan komponen yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Keberhasilan suatu penerapan pembelajaran sangat tergantung dengan adanya guru dalam membuat metode, teknik, taktik pembelajaran. Dalam memberikan materi pembelajaran seorang guru hanya menyampaikan sebatas materi pembelajaran.²⁶ Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran tidak hanya dilihat dari aspek guru, tetapi juga aspek siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda- beda.

b) Tujuan Pembelajaran

Dalam sebuah pembelajaran tujuan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam proses belajar- mengajar.

c) Materi pembelajara

Materi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran, tanpa materi pembelajaran tidak akan berjalan. Guru dalam mengajar pasti memiliki dan menguasai materi. Menurut Wina Sanjaya bahwa materi harus disesuaikan dengan perkembangan siswa. Penggunaan materi juga harus urut agar pembelajaran lebih terarah. Dalam pengajarannya juga harus diperhatikan secara tepat agar tidak salah dan siswa mampu menangkap dengan baik materi yang diajarka, karena materi merupakan inti dari proses belajar- mengajar.²⁷

d) Metode pembelajaran

Menurut Sudjana metode dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode dan alat berfungsi sebagai jembatan atau media pembelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai.²⁸ Dalam sebuah kegiatan pembelajaran

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 52

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h.60

²⁸ Sudjana, 2010.h.77

penggunaan metode alangkah baik dibuat lebih variatif, hal ini karena siswa memiliki kemampuan penangkap pengetahuan yang berbeda-beda. Hal tersebut membuat pendidik memberikan variasi suasana pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan peserta didik.

e) Alat pembelajaran

Alat pembelajaran merupakan hal yang penting untuk memperlancar proses pembelajaran. Menurut pendapat Hamzah B. Uno bahwa alat pembelajaran merupakan media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁹ Alat pembelajaran mempunyai kelemahan serta kelebihan, yaitu:³⁰

- 1) Alat pembelajaran harus mencapai tujuan pembelajaran
- 2) Pendidik harus faham tentang peranan alat pembelajaran yang dapat dimanfaatkan secara baik sesuai dengan bahan/materi pelajaran yang ditentukan
- 3) Peserta didik dapat menerima dengan baik sesuai dengan kondisi
- 4) Alat pembelajaran harus memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan peserta didik. Dalam hal ini penggunaan alat pembelajaran harus sesuai dengan kondisi yang sedang berlangsung. Dengan adanya media atau alat pembelajaran dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi saat proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan.

Menurut permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standart proses Pendidikan dasar dan Menengah bahwa setiap guru harus membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu. Dalam membuat perencanaan yang baik dan

²⁹ *Ibid.* 142

³⁰ Dja'far Siddiq, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006), h. 143

ideal, setiap guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran. Menurut Gagne dan Briggs, rencana pembelajaran yang baik harus mengandung tiga komponen, meliputi:³¹

- 1) Tujuan pengajaran
- 2) Materi pembelajaran/ bahan ajar, pendekatan, metode pengajaran, media pengajaran dan pengalaman mengajar
- 3) Evaluasi keberhasilan

b. Pelaksanaan Pembelajaran daring menggunakan *e-learning* madrasah

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.³² Pembelajaran dikatakan efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan yang spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap peserta didik senang. Pembelajaran yang efektif memudahkan peserta didik untuk belajar sesuatu yang bermanfaat. Seperti menurut Sutikno sebagaimana dikutip oleh Bambang Warsita, menurutnya pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.³³

Menurut Remiswal dalam skripsi Feris Lisatania dijelaskan bahwa pembelajaran efektif adalah model pembelajaran yang dipilih harus

³¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standart Kompetensi Guru)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). h. 34

³² Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 85

³³ *Ibid.*, h.. 288

mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian kompetensi baru oleh peserta didik setelah proses belajar-mengajar berlangsung, dan di akhir pembelajaran harus ada perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri peserta didik.³⁴

Menurut Nana Sudjana pelaksanaan pembelajaran proses yang diatur menurut langkah-langkah yang sudah ditetapkan agar mencapai tujuan yang diharapkan.³⁵ Sedangkan menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, dikarenakan pelaksanaan pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.³⁶

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

1. Membuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya. Tujuan membuka pelajaran adalah:

³⁴Feris Lisatania, *Efektivitas Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Metode Tugas di SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara*, (Lampung: Tidak diterbitkan, 2020)

³⁵Nana Sudjana, 2010, h. 136

³⁶Ibid. hal. 137

- a) Menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa
- b) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan peserta didik
- c) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari

2. Penyampaian materi pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan.

Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah:

- a) Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran
- b) Membantu siswa untuk memahami konsep
- c) Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran

3. Menutup pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah:

- a) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam mempelajari materi pembelajaran
- b) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar.

c. Evaluasi pembelajaran daring menggunakan e-learning madrasah

Evaluasi digunakan sebagai alat ukur keberhasilan peserta didik, melalui evaluasi dapat diketahui kekurangan selama proses pembelajaran. Dan juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerja yang dilakukan selama proses pembelajaran. Menurut Kumano evaluasi merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan assesmen. Sejalan dengan pengertian tersebut Zainul dan Nasution menyatakan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non- tes.³⁷

Dja'far siddiq mengungkapkan bahwa fungsi evaluais adalah untuk meningkatkan ke intensifan peserta didik dalam belajar, umpan balik bagi peserta didik, umpan balik bagi pendidik, informasi bagi orangtua, informasi bagi lembag.³⁸ Dalam hal ini ruang lingkup evaluasi pembelajaran berkaitan dengan hasil belajar, sistem pembelajaran, proses, dan hasil belajar.

Hasil pembelajaran dapat dikelompokan menjadi tiga, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain disusun berdasarkan pada kemampuan, berdasarkan pada hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, dari hal yang mudah ke hal yang sulit, dari hal yang kongkrit ke hal yang abstrak. Rincian penilaian adalah sebagai berikut:

1) Penilaian Kognitif

Ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek

³⁷ Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 1

³⁸ Dja'far Siddiq, *Ilmu Pendidika...*, h. 160

intelektual atau berpikir/nalar. Didalamnya mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian, dan penilaian.³⁹

2) Penilaian afektif

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral.

3) Penilaian psikomotorik

Ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem saraf dan otot dan berfungsi psikis.

Selanjutnya jenis- jenis evaluasi dibagi menjadi dua, evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

1. Evaluasi formatif

Formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan ditengah satuan waktu pembelajaran setelah beberapa satuan materi pembelajaran diselesaikan dan untuk mencari tau sejauh mana peserta didik dapat menguasai tujuan instruksional atau kompetensi yang sudah ditetapkan. Fungsi dari evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah diterapkan. Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara bertahap dalam satu proses belajar- mengajar.

Evaluasi formatif tidak hanya berbentuk tes tertulis dan hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi dilakukan pada setiap akhir pembelajaran. Dapat berbentuk pertanyaan lisan atau tugas yang

³⁹ M. Solichin M, *Psikologi Belajar: Aplikasi Teori-teori Belajar Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012, h. 56

diberikan selama pelajaran berlangsung ataupun sesudah pelajaran selesai. Dalam hubungan ini maka *pre test* dan *post test* juga termasuk penilaian formatif.⁴⁰

2. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan pada akhir semester setelah sejumlah materi pembelajaran diselesaikan untuk menentukan hasil dan kemampuan belajar siswa. Fungsi evaluasi sumatif adalah sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan proses pembelajaran dan untuk menentukan pencapaian hasil belajar yang telah diikuti oleh para siswa.

Informasi yang diperoleh dari evaluasi sumatif ini oleh para guru secepatnya dianalisis guna menentukan posisi siswa dalam penguasaan materi pembelajarannya. Siswa yang memiliki posisi dengan hasil baik dapat dikatakan berhasil dan direkomendasikan melanjutkan ke jenjang kelas yang lebih tinggi. Sebaliknya siswa yang gagal dalam pencapaian hasil belajar diberi remedi lagi atau tetap mengulang di kelas yang sama.⁴¹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berupa karya ilmiah, thesis, atau dari sumber lain yang digunakan untuk melakukan perbandingan dengan penelitian lain. Berdasarkan

⁴⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 26

⁴¹ Sukardi, *Evaluasi Pembelajaran*.

pemaparan fokus penelitian yang akan dilakukan, peneliti menentukan beberapa penelitian yang masih memiliki keterkaitan persamaan maupun perbedaan dengan judul peneliti, antara lain:

1. Skripsi ditulis oleh Oktaviyanti Anwar dengan judul “*Implementasi Pembelajaran berbasis e- learning pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*”⁴² Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran *e-learning* di masa pandemi, untuk mengetahui strategi guru dalam pembelajaran *e-learning*, dan problematika pembelajaran *e-learning*.

Letak persamaan penelitian Oktaviyanti dengan penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan *e-learning* dalam proses pembelajaran. Sedangkan perbedaanya terletak pada tujuan yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran, strategi serta problematika dalam pembelajaran.

2. Skripsi ditulis oleh Galuh Astri Zunaikha, dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah*”.⁴³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah bahwa implementasi pembelajaran daring semua guru menggunakan model pembelajaran secara

⁴² Oktaviyanti Anwar, *Implementasi Pembelajaran berbasis e- learning pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020).

⁴³ Galuh Astri Zunaikha, *Implementasi Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah*, (Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020).

sinkron, guru mengacu pada Undang- undang nomor 14 tahun 2005 pasal 20 yaitu guru merencanakan (dengan membuat RPP daring).

Letak persamaan penelitian Galuh dengan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya lebih mengacu pada Undang- undang nomor 14 tahun 2005 pasal 20 yaitu guru merencanakan (dengan membuat RPP daring).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Shofatul Hikmah dengan judul *“Pemanfaatan e- learning madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa pandemi di MIN 1 Rembang”*.⁴⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan guru dan peserta didik dalam aplikasi *e- learning* madrasah rata- rata presentasinya diatas 75% ada pada arah yang positif atau menunjukkan indikator pemanfaatan aplikasi *e- learning* Madrasah untuk pembelajaran jarak jauh meningkatpeserta didik dalam aplikasi *e- learning* madrasah rata- rata presentasinya diatas 75% ada pada arah yang positif atau menunjukkan indikator pemanfaatan *aplikasi e- learning* Madrasah untuk pembelajaran jarak jauh meningkat.

Penelitian ini sama sama mengenai implementasi pembelajaran *e- learning*.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuatitatif.

4. Nafiah Damayanti skripsi tahun 2020 dengan judul *“Pelaksanaan Pembelajaran Daring Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Mata*

⁴⁴ Shofatul Hikmah, *Pemanfaatan E- learning Madrasah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi di MIN 1 Rembang*, Jurnal Pendidikan dan Pelatihan Vol. 4 No. 2 November 2020

Pelajaran IPS Siswa Kelas V di MI ASAS Islam Kalibening".⁴⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan standart pelaksanaan pembelajaran dari peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu. Realita pelaksanaan pembelajaran daring serta faktor penghambat.

Persamaannya yaitu Penelitian ini sama sama mengenai implementasi pembelajaran *e-learning*, Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian Galuh dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian. Dalam penelitian ini terfokus pada penggunaan *e-learning* madrasah dalam pembelajaran daring yang dilakukan pada proses belajar-mengajar sedangkan pada penelitian Galuh fokus pada penggunaan Whatshapp.

5. Skripsi Ima Febrianti skripsi pada tahun 2021 dengan judul "*Implementasi Penggunaan Google Classroom pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VI Sekolah Dasar*".⁴⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi penggunaan google classroom pada pembelajaran daring masa pandemi adalah perencanaan dalam implementasi yaitu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan menyiapkan media pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yaitu penyampaian materi, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran ada pada penilaian kognitif, afektif, dan penilaian psikomotor.

⁴⁵ Nafiah Damayanti, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V di MI ASAS Islam Kalibening*,(Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020)

⁴⁶ Ima Febrianti, *Implemetasi Penggunaan Google Classroom pada Pembelajaran Daring masa pandemi covid 19 di kelas VI Sekolah Dasar*, (Jambi: Tidak Diterbitkan, 2021)

Persamaannya yaitu Penelitian ini sama sama mengenai implementasi pembelajaran *e-learning*, Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian Ima dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian. Dalam penelitian ini terfokus pada penggunaan *e- learning* madrasah dalam pembelajaran daring yang dilakukan pada proses belajar- mengajar sedangkan pada penelitian Galuh fokus pada penggunaan *Whatshapp*.

Tabel 2.2
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Oktaviyanti Anwar skripsi pada tahun 2020 berjudul “ <i>Implementasi Pembelajaran berbasis e- learning pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020</i> ”.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> di SD Muhammadiyah Salatiga dibagi menjadi tiga yaitu perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi sebagai pendukung dalam pembelajaran e-learning seperti google classroom, zoom, youtube serta adanya pemberian tugas dan kegiatan mutabaah uyaumiyah, evaluasi pembelajaran <i>e-learning</i> pada masa pandemi dilakukan dengan penilaian tes dan non tes.	<p>Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini sama sama mengenai implementasi pembelajaran <i>e- learning</i>. 2. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. <p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan penelitian Oktaviani dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian ini lebih fokus pada pelaksanaan pembelajaran serta faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran daring 2. Dalam penelitian ini terfokus pada penggunaan <i>e- learning</i> madrasah dalam pembelajaran daring yang dilakukan pada proses belajar- mengajar.
2	Galuh Astri Zunaikha skripsi ditulis pada tahun 2020 dengan judul “ <i>Implementasi</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran daring di MI Istiqomah dalam implementasinya guru menggunakan model	<p>Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini sama sama mengenai implementasi pembelajaran <i>e- learning</i>. 2. Penelitian menggunakan jenis

	<i>Pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Study pada Guru MI Istiqomah Ma'arif NU Mojokerto</i> ".	pembelajaran secara sinkron, yaitu menggunakan aplikasi <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran dan pelaksanaannya mengacu pada Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 pasal 20.	penelitian kualitatif. Perbedaan 1. Perbedaan penelitian Galuh dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian. 2. Dalam penelitian ini terfokus pada penggunaan <i>e- learning</i> madrasah dalam pembelajaran daring yang dilakukan pada proses belajar- mengajar sedangkan pada penelitian Galuh fokus pada penggunaan <i>Whatsapp</i> .
3	Shofatul Hikmah jurnal ditulis pada tahun 2020 dengan judul " <i>Pemanfaatan E- learning Madrasah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi di MIN 1 Rembang</i> ".	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan guru dan peserta didik dalam aplikasi <i>e- learning</i> madrasah rata- rata presentasinya diatas 75% ada pada arah yang positif atau menunjukkan indikator pemanfaatan aplikasi <i>e- learning</i> Madrasah untuk pembelajaran jarak jauh meningkat.	Persamaan 1. Penelitian ini sama sama mengenai implementasi pembelajaran <i>e- learning</i> . Perbedaan 1. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif
4	Nafiah Damayanti skripsi tahun 2020 dengan judul " <i>Pelaksanaan Pembelajaran Daring Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V di MI ASAS Islam Kalibening</i> ".	Hasil penelitian ini menunjukkan standart pelaksanaan pembelajaran dari peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu. Realita pelaksanaan pembelajaran daring serta faktor penghambat.	Persamaan 1. Penelitian ini sama sama mengenai implementasi pembelajaran <i>e- learning</i> . 2. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan 1. Perbedaan penelitian Galuh dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian. 2. Dalam penelitian ini terfokus pada penggunaan <i>e- learning</i> madrasah dalam pembelajaran daring yang dilakukan pada proses belajar- mengajar sedangkan pada penelitian Galuh fokus pada penggunaan <i>Whatsapp</i> .
5	Ima Febrianti skripsi pada tahun 2021 dengan judul " <i>Implementasi Penggunaan Google</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi penggunaan <i>google classroom</i> pada pembelajaran daring masa pandemi adalah perencanaan	Persamaan 1. Penelitian ini sama sama mengenai implementasi pembelajaran <i>e- learning</i> . 2. Penelitian menggunakan jenis

	<i>Classroom pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VI Sekolah Dasar”.</i>	dalam implementasi yaitu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan menyiapkan media pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yaitu penyampaian materi, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran ada pada penilaian kognitif, afektif, dan penilaian psikomotor.	penelitian kualitatif. Perbedaan 1. Perbedaan penelitian Galuh dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian. 2. Dalam penelitian ini terfokus pada penggunaan <i>e-learning</i> madrasah dalam pembelajaran daring yang dilakukan pada proses belajar- mengajar sedangkan pada penelitian Galuh fokus pada penggunaan Whatsapp.
--	---	--	---

Dari tabel 2.2 dapat dilihat bahwasanya peneliti mempunyai keoriginalitasan dari peneliti- peneliti sebelumnya, yang dimana pada hal ini peneliti membahas berdasarkan awal penelitian yang peneliti angkat yaitu mengenai implementasi penggunaan *e-learning* pada pembelajaran daring di kelas V MIN 11 Blitar.

Walaupun banyak kesamaan dari penelitian sebelumnya yaitu terletak pada konsep dasarnya yaitu implementasi pembelajaran daring. Namun dalam hal ini peneliti memfokuskan pada bagaimana perencanaan penggunaan *e-learning* madrasah pada pembelajaran daring pada kelas V, Pelaksanaan pembelajaran daring, dan bagaimana evaluasi penggunaan *e-learning* madrasah pada pembelajaran daring

C. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan

masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis, dan jumlah hipotesis.⁴⁷

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui tentang implementasi penggunaan *e-learning* madrasah dalam pembelajaran daring di kelas V MIN 11 Blitar. Dalam penggunaan media pembelajaran diperlukan adanya perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu penggunaan *e-learning* madrasah sangat mendukung saat digunakan sebagai pembelajaran daring. Karena juga tersedia berbagai fitur yang mendukung sehingga akan memudahkan peserta didik dan juga guru dalam menggunakannya.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2010), h. 42

Bagan 2.1

Paradigma Penelitian

